

**PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT  
PADA KETERAMPILAN MENULIS TEKS RECOUNT BAHASA INGGRIS**

**SYEHA RAMADAN**

MTsN 5 Jombang

e-mail: [syeharamadan@gmail.com](mailto:syeharamadan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Penguasaan Kosakata melalui model pembelajaran Card Sort pada Keterampilan Menulis Recount Text Bahasa Inggris. Penelitian ini dibagi menjadi 3 Siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, tes dan wawancara. Penerapan model pembelajaran Card Sort ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris peserta didik pada siklus I hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata adalah 67,14 dan ketuntasan belajar mencapai 60,71% atau terdapat 17 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 60, 71% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata adalah 72,68 dan ketuntasan belajar mencapai 78,57% atau ada 22 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,21 dan dari 28 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 25 peserta didik dan 3 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,29%. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Card Sort memiliki dampak positif dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik terutama keterampilan menulis pada materi teks recount. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,71%, 78,57%, dan 89,29%. Pada penelitian tersebut bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan dianggap berhasil.

**Kata Kunci** : penguasaan kosakata, model pembelajaran card sort, keterampilan menulis, teks recount

**ABSTRACT**

This study aims to improve Vocabulary Mastery through Card Sort learning model on English Recount Text Writing Skills. This research was divided into three cycles, namely cycle I, cycle II, and cycle III and each cycle consisted of 2 meetings. All data obtained through observation, tests, and interviews. The application of Card Sort learning model can improve vocabulary mastery in students' English recount text writing skills, namely in data analysis results cycle the average value of vocabulary mastery is 67.14 and the learning mastery reaches 60.71% or there are 17 students out of 28 students have finished studying. These results indicate that in cycle I, classically, students haven't studied thoroughly, because students who score  $\geq 65$  are only 60.70% less than the desired percentage of completeness, which is 85%. Whereas in cycle II the average value of vocabulary mastery was 72.68 and the learning completeness reached 78.57% or there were 22 students out of 28 students who had finished studying.. In cycle III the average value of formative test was 78.21 and of the 28 students who had completed as many as 25 students and 3 students had not achieve learning completeness. So classically the learning completeness that has been achieved is 89.29%. The results of this study indicate that the cooperative learning model of the card sort has a positive impact to improve students' vocabulary mastery in recount

text writing skill . This can be seen from the more solid understanding and mastery of students towards the material that has been conveyed by the teacher (learning completeness has increased from cycles I, II, and III) namely 60.71%, 78.57%, and 89.29%. This research indicate that classical student learning completeness has been achieved and considered successful.

**Keywords:** Vocabulary Mastery, Card Sort Learning Model, Writing Skills, Recount Text

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah modal utama dalam berkomunikasi antar sesama. Banyak bahasa yang digunakan sesuai dengan negara maupun daerah masing-masing, salah satunya adalah bahasa asing atau bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa kedua yang digunakan sebagai komunikasi di negara kita, Aini, M. R., & Nohantiya, P. (2020). Dalam pengajaran bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing tidak lepas dari perbendaharaan kata atau kosakata. Kosakata merupakan kata – kata yang dipahami orang, baik makna maupun penggunaannya. penguasaan kosakata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Lagi pula berbicara mengenai bahasa maka hal itu tidak bisa terlepas dari kosakata. Dalam kamus bahasa besar Indonesia (2013:746 ) dinyatakan bahwa “Kuasa atau penguasaan adalah kemampuan atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb). Dalam kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (2015:105) dinyatakan bahwa:

*“Vocabulary is all the words that a person knows and uses; all the words in a particular language; the words that people use when they are talking about a particular subject; and a list of words with their meanings, especially in a book for learning a foreign language.”*

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata (*vocabulary*) adalah perbendaharaan kata yang digunakan untuk mengungkapkan makna, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan dan kita tidak dapat menggunakan kata tanpa mengetahui maknanya (arti) yang dimaksud. Untuk dapat menguasai kosakata, seorang peserta didik seharusnya memiliki pengetahuan tentang satu kata bahkan lebih kosakata, yaitu *meaning* (arti), penggunaan kata, fungsi dari kata tersebut dan susunan kata. Oleh karena itu seorang guru seharusnya juga melatih menggunakan arti sesuai dengan konteksnya dan juga mengenalkan sinonim dan antonim kata pada peserta didik. Terutama kosakata dalam bahasa Inggris karena lebih sulit. Seperti yang dikatakan oleh Susini, M. (2020), bahwa strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan banyak penguasaan kosakata dalam berkomunikasi.

Karena permasalahan yang terjadi dalam penguasaan kosakata pada pelajaran bahasa Inggris, guru mencoba strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penerapan model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya dan juga dengan guru (Nur Zumroti, 2022). Pada dasarnya model pembelajaran yang aktif itu merupakan suatu varian diskusi kelompok. Dan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk kepada peserta didik yang akan mewakili kelompoknya (Zumroti, 2022). Guru harus pintar mengatur strategi pada model pembelajaran yang dipakai dalam mengurangi kelemahan peserta didik pada penguasaan kosakata. Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Model yang dipakai oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran card sort. Model pembelajaran ini dirasa mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada penguasaan kosakata.

Card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu meminimalisir kelas yang kelelahan. Card sort juga sebagai strategi, menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

lewat permainan kartu. Berdasarkan pernyataan dari Khomsatun (2022) Penggunaan model pembelajaran Card Sort dapat menjadikan rasa percaya diri peserta didik, motivasi diri, juga mampu memunculkan ide, gagasan, penadapat, dan pertanyaan yang menggugah keingintahuan peserta didik terhadap materi. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai. Danianto, dkk (2013) pada jurnal bahwa model pembelajaran Card Sort mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik. Ciri dari pembelajaran aktif model card sort ini adalah peserta didik mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan peserta didik berkumpul dengan kelompoknya sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan card sort ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran card sort adalah :

1. Guru membuka pelajaran dengan menginformasikan tujuan/kompetensi pembelajrtan
2. Guru menyiapkan kartu sebanyak peserta didik sesuai kategori
3. Guru meminta peserta didik mempelajari teks bacaan yang berkaitan dengan materi.
4. Guru membagikan kartu kepada peserta didik dan peserta didik mencari kelompok dengan kategori yang sama.
5. Peserta didik yang sudah berkumpul dengan kelompoknya diminta mendiskusikan dan menempel kartu pada kertas.
6. Peserta didik memajang dan mempresentasikan hasil kelompoknya dan kelompok lain memberikan komentar
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran
8. Peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Untuk kelebihan yang dimiliki model card sort, yaitu guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisir kelas, dapat diikuti oleh peserta didik yang jumlahnya banyak, mudah menerangkan dengan baik, peserta didik lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan, peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, dan sosialisasi antara peserta didik lebih terbangun yakni antara peserta didik dengan peserta didik lebih akrab. Sedangkan kekurangannya adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula, peserta didik perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan peserta didik dapat diperhatikan dengan baik, banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik selain penguasaan kosakata juga paham tentang menuliskan teks recount dengan baik. Usmeni C. (2022) menyatakan bahwa teks recount dalam mata pelajaran bahasa Inggris sulit dipahami oleh peserta didik, oleh karena butuh pembelajaran yang lebih mendalam. Karena keterampilan menulis juga diperlukan dalam pelajaran bahasa. Terutama mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi-materi tertentu. Kemampuan menulis dibutuhkan metode yang tepat, yang mampu mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide-ide, Blaang, A. (2020).

Dalam kehidupan modern ini , jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan baik dibidang akademik maupun didalam dunia kerja dan menulis merupakan suatu ciri dari seorang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Azizah, A., dkk (2020) berpendapat bahwa salah satu peranan utama dalam kegiatan menulis adalah motivasi peserta didik untuk mengembangkan ide (gagasan) dan mendorong para peserta didik untuk membuat tulisan yang bermanfaat. Kemudian ide atau gagasan tersebut dikembangkan lebih luas dan dituangkan dalam suatu

karya tulis yang baik dan benar menurut aturan penulisan dari struktur bahasanya. Menurut Sri Purwantini (2022), menulis merupakan tuangan inspirasi seseorang dengan berbagai ide, dalam berbagai bentuk, seperti halnya bentuk cerita terutama dalam tulisan berbahasa Inggris. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menguasai banyak kosakata dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berbentuk karangan yang bernilai tinggi, Visakha, J. A. (2019). Dalam penulisan teks recount peserta didik dituntut untuk membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan kejadian – kejadian pada masa lalu. Dengan kata lain, peserta didik menceritakan kejadian yang dialami pada orang lain atau dirinya yang diungkapkan melalui bentuk tulisan yang di dalamnya dituliskan kronologis peristiwa – peristiwa yang sudah terjadi. Recount text adalah jenis teks yang berisi tentang pengalaman pribadi seseorang yang disampaikan secara runtun, Ratna Juita (2012).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu suatu penelitian yang berakar pada munculnya permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan oleh peneliti mengacu pada pernyataan dari Sedangkan subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F MTsN 5 Jombang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 28 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki 16 dan perempuan 12. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Tindakan penelitian dilakukan dalam 3 siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dan pada akhir pertemuan dilakukan penilaian akhir secara tertulis pada siklus ke III.

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi : tes tulis, observasi, dan wawancara. Tes tulis diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami materi yang diberikan di setiap akhir siklus dengan bentuk tes berupa pilihan ganda dan *essay* yang nantinya berupa nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2014). Sedangkan observasi dilakukan pada saat memberikan materi dan kegiatan kelompok bersamaan dengan proses pembelajaran dengan memberikan *checklist* meliputi tingkah laku peserta didik, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan keaktifan pada saat diskusi kelompok. Dan metode terakhir yaitu wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran baik sebelum tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Responden wawancara adalah perwakilan dari kelompok belajar yang mampu, kelompok belajar yang memiliki kemampuan sedang, dan kelompok belajar yang memiliki kemampuan kurang.

Sedangkan teknik analisis data untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta kemampuan menulisselama proses pembelajaran. Dan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas

tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model card Sort dan penguasaan kosakata peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif peserta didik pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model Card Sort yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif model Card Sort dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan data pengamatan kemampuan menulis dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model Card Sort.

### Hasil

#### Analisis Data Penelitian Persiklus

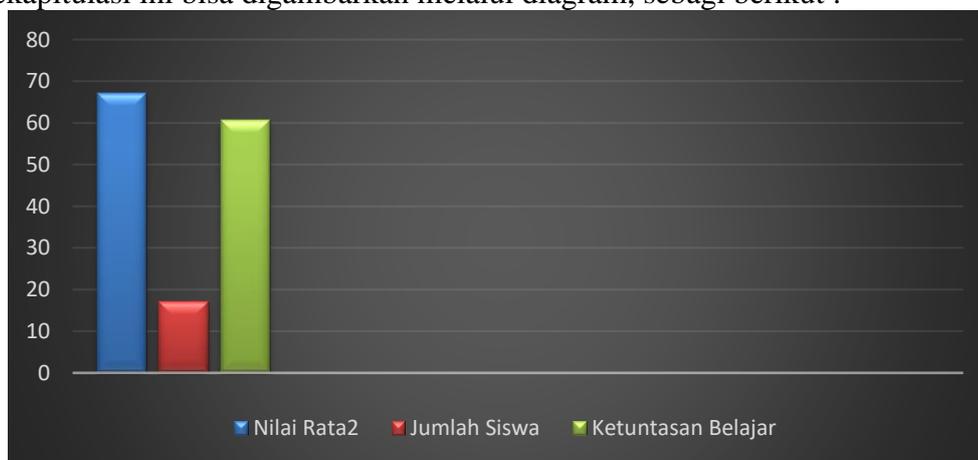
##### Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,14
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	60,71

Untuk rekapitulasi ini bisa digambarkan melalui diagram, sebagai berikut :



**Gambar 1. Rekap Hasil Tes Siklus I**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Card Sort diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata adalah 67,14 dan ketuntasan belajar mencapai 60,71% atau ada 17 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 60,71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

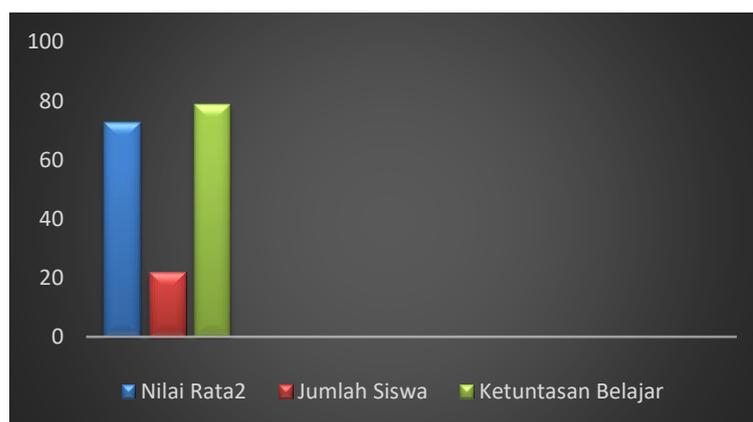
### Siklus II

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.:

**Tabel 2 Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,68
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	78,57

Dari tabel diatas bisa digambarkan dengan diagram yang lebih mudah untuk dipahami. Perhatikan diagram berikut :



**Gambar 2. Hasil Tes Siklus II**

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata penguasaan kosakata adalah 72,68 dan ketuntasan belajar mencapai 78,57% atau ada 22 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik membantu peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari.

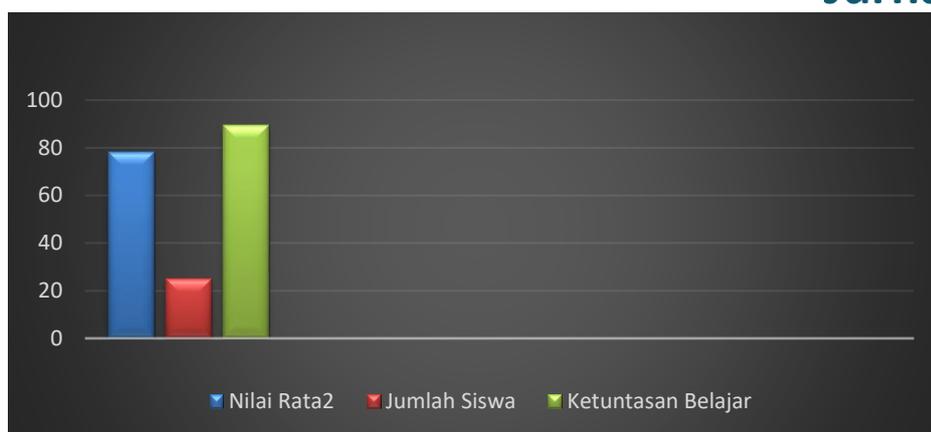
### Siklus III

Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Tes Formatif Peserta didik Pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	89,29

Perhatikan diagram dibawah ini :



**Gambar 3. Hasil Siklus III**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,21 dan dari 28 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 25 peserta didik dan 3 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,29% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari peserta didik yang lebih mampu untuk mengajari temannya yang kurang mampu.

## **Pembahasan**

### **1. Penguasaan Kosakata**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model Card Sort memiliki dampak positif dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 60,71%, 78,57%, dan 89,29%. Pada siklus III ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Hasil penelitian ini juga didukung dengan pendapat dari Lestari (2012) dalam penelitiannya bahwa latihan untuk pengayaan kosakata sangat dianjurkan dengan memanfaatkan media agar peserta didik dapat menambah kosakata dan dapat mengingat dengan mudah dan selain itu juga kosakata bahasa Inggris dapat meningkat dipengaruhi oleh kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung bisa berupa pemberian tugas kepada peserta didik. Didukung juga penelitian dari Wardah (2022) bahwa siswa mampu menguasai kosakata jika guru menggunakan model pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dan juga dengan menggunakan model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam peningkatan aktifitas peserta didik dengan menambah kosakata peserta didik, Khomsatun (2022).

### **2. Kemampuan Menulis**

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan menulis dalam proses pembelajaran kooperatif model Card Sort dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian Arif Saifullah, (2010) bahwa kemampuan menghafal kosakata peserta didik yang sangat baik dengan model pembelajaran card sort dikarenakan model

pembelajaran card sort merupakan salah satu pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada keaktifan terutama sebagai pendukung kemampuan peserta didik dalam menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Jaya (2021) bahwa apabila para siswa telah terbiasa menulis, nantinya akan memudahkan mereka dalam penyusunan karya tulis dan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis dengan menggunakan model, metode atau strategi pembelajaran dari hasil pra penelitian dengan hasil setelah penelitian.

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan menulis dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan pembelajaran kooperatif model Card Sort yang paling dominan adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran aktif juga mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik juga guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Hal ini didukung dari pernyataan Masruroh (2023) bahwa kemampuan menulis dapat meningkat secara signifikan dengan menerapkan model pembelajaran seperti hasil penelitian setelah menggunakan model tersebut nilai kemampuan menulis siswa adalah 92 tergolong nilai yang sangat tinggi. Karena adanya sinergi positif dalam pembelajaran yang menyenangkan, seperti pendapat Nur Zumroti (2022) bahwa peserta didik merasa sangat senang karena belajar sambil bermain kartu sehingga pembelajaran tidak membosankan, bahkan merasa seru apabila ada teman atau kelompok yang aktif berperan, meningkatkan kosakata, khususnya *verb past*, terjalin komunikasi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Selain itu, tujuan penulisan teks recount tentunya akan tersampaikan dengan baik apabila struktur kalimat yang digunakan juga tepat guna, Setyaningrum (2022). Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Card Sort dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti peserta didik, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## **KESIMPULAN**

Dalam pengajaran bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, tidak lepas dari perbendaharaan kata atau kosakata. Karena permasalahan yang terjadi dalam penguasaan kosakata pada pelajaran bahasa Inggris, guru mencoba strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada dasarnya model pembelajaran yang aktif itu merupakan suatu varian diskusi kelompok yang bertujuan untuk membuat peserta didik turut aktif dalam aktifitas belajar dan dituntut untuk berperan dalam setiap aktifitas. Agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik, guru berusaha dengan mencari model maupun metode pembelajaran yang cocok dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini model yang dipakai oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran card sort. Model pembelajaran ini dirasa mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada penguasaan kosakata. Card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu meminimalisir kelas yang kelelahan. Dengan penguasaan kosakata yang banyak, maka peserta didik mampu menuangkannya dalam tulisan yang mana dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan baik dibidang akademik maupun didalam dunia kerja dan menulis merupakan suatu ciri dari seorang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Salah satu peranan utama dalam kegiatan menulis adalah motivasi peserta didik untuk mengembangkan ide (gagasan) dan mendorong para peserta didik untuk

membuat tulisan yang bermanfaat. Salah satunya dalam materi bahasa Inggris adalah teks recount, yang menuliskan tentang kisah-kisah pribadi maupun orang lain pada masa lampau.

Dari permasalahan yang terjadi bahwa model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti mampu dibuktikan pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan model pembelajaran Card Sort mampu meningkatkan penguasaan kosakata pada peserta didik dan hasilnya sangat signifikan, dari hasil penelitian siklus I sampai siklus III. Dari sebelum pelaksanaan Siklus hasil belajar peserta didik terutama dalam penguasaan kosata, tergolong masih sangat rendah. Tetapi pada akhirnya peneliti mampu menunjukkan hasil yang baik dari berbagai metode penelitian dengan peningkatan nilai peserta didik juga kemampuan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yaitu tentang Penerapan model pembelajaran Card Sort mampu meningkatkan keterampilan menulis teks recount bisa digunakan sebagai alternatif referensi oleh semua guru yang ingin meningkatkan keaktifan, keefektifan, dan kemampuan peserta didik. Dengan model ini juga bisa digunakan untuk berbagai variasi materi dalam bahasa Inggris dari semua jenjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, M. R., & Nohantiya, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Bagi Peserta didik Desa Jatinom. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 338-347.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Saifullah, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilihan Kartu (Card Sort) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pati*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Azizah, A., Ummah, S. S., & Navlia, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Gambar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-50.
- Blaang, A. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris Narrative Text Dengan Media Gambar Berseri Pada Peserta didik kelas X IB2 SMA Negeri 2 Maumere. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 85-94.
- Danianto, Himawan and , Siti Zuhriah Ariatmi, 2013. *Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Aspek Speaking Peserta didik Kelas V SD N 3 Jogosetran Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziyah, Naini Rifqina. 2017. *Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Scramble dengan Model Pembelajaran Crad Sort Terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Tapel 2017/2018*. . Undergraduate thesis, STAIN Kudus.
- Jaya, Novita. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Dalam Bentuk Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII A MTs Negeri Luwu Utara Melalui Penerapan Strategi Neighborhood Walk. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 124 Vol. 1, No. 1, Tahun 2021.
- Kemdikbud. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBI Kemdikbud Ristek.
- Khomsatun. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Tentang Menuntut Ilmu Pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 21 Pontianak . *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2 No. 4 November 2022 E-ISSN : 2775-2593 P-ISSN : 2775-2585.

- Lestari, Ikmala Yunita. 2012. *Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Kartu Gambar (Flash Card) Pada Kelompok B Di Ra Barokah Klodran Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masruroh. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dengan Media Zoom Meeting dan Googleclassroom Siswa SMPN 11 Jakarta. *SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* Vol 3. No 1. Januari 2023 E-ISSN : 2774-5791, P-ISSN : 2774-8022.
- Purwantini, Sri. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Narrative Text dan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas IX D Melalui Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Gambar Seri di SMP Negeri 8 Madiun. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* Vol 2. No 4. Oktober 2022 E-ISSN : 2798-5733 P-ISSN : 2798-5741.
- Ratna Juita. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Dalam Menulis Sebuah Teks Recount Dengan Menggunakan Metode Latihan Pada Peserta didik Kelas VIII. Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Pekan Baru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekan Baru. Diunduh dari <http://repostory.uin-suska.ac.id/9496/>
- Setyaningrum, Wahyu. (2022). Hubungan Penguasaan Past Tense Dan Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa Kelas X. *Jurnal Sinastra*. e-ISSN 2961-9920 Volume 1, 2022.
- Stevenson, Angus. (2015). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Publisher : Oxford University Express.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2).
- Usmeni, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Recount Melalui Penerapan Metode Blended Learning Pada Peserta didik Kelas VIIIA SMPN I Piyungan . *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 278-288. <https://doi.org/10.51878/language.v2i3.1592>
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 2(1).
- WARDAH, W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Model Make A Match. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 138-146. <https://doi.org/10.51878/language.v2i2.1217>.
- Zumroti, Nur. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris tentang Pemahaman Isi Bacaan Teks Recount Melalui Metode NHT Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 3 Adiwerna. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* Vol 2. No 4. Oktober 2022 E-ISSN : 2798-5466 P-ISSN : 2798-5725.